

**PENGARUH DUKUNGAN INSTRUMENTAL SUAMI TERHADAP  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KOTA MEDAN**

Oleh :

**Togi Fitri A Ambarita***Universitas HKBP Nommensen, Medan, North Sumatra, Indonesia*\*[togi.ambarita@uhn.ac.id](mailto:togi.ambarita@uhn.ac.id)**ABSTRAK**

Negara Indonesia mendukung program SDG, mengakhiri kekurangan nutrisi, salah satunya melalui program pencapaian 100% Asi eksklusif tahun 2030. Namun pencapaian ASI eksklusif di kota Medan masih rendah, yakni di bawah target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Target Rencana Strategis (Renstra) 2015- 2019 adalah cakupan ASI eksklusif sebesar 50 persen pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2015). Menurut profile kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, pencapaian ASI eksklusif dikota Medan yakni 30,41 %, angka ini masih dibawah 50 %. Dengan demikian diperlukan penelitian terkait yang mendukung peningkatan ASI eksklusif di Kota Medan. Pekan ASI Sedunia tahun 2019 mengangkat tema 'Empower Parents Enable Breastfeed' dan Indonesia sendiri secara khusus mengusung tema 'Ayah dan Ibu Kunci Keberhasilan Menyusui'. Hal ini menunjukkan peran suami sangat penting mendukung pencapaian Asi eksklusif. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Kota Medan. Penelitian dengan desain cross-sectional, dilakukan pada bulan Mei 2021-Juli 2021. Jumlah sampel sebanyak 216 ibu yang memiliki pengalaman menyusui. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposif sampling. Pengolahan data analisis bivariat untuk melihat korelasi bermakna menggunakan Binary logistic regression. Hasil univariate yakni 62 % ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 38% ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis bivariate diperoleh nilai model signifikan p-value = 0,040 untuk dukungan instrumental suami. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan ada pengaruh dukungan instrumental suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan instrumental suami memberikan pengaruh yakni 4 % (R Square Nagelkerke) terhadap pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan penelitian ini yakni adanya pengaruh dukungan instrumental suami terhadap pemberian ASI Eksklusif. Mengingat pentingnya dukungan ayah dalam pemberian ASI eksklusif maka pentingnya penyuluhan ASI untuk ayah yang spesifik menjelaskan perilaku-perilaku seperti apa yang efektif untuk ditampilkan ayah dalam mendukung ibu menyusui ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, dukungan suami

**Latar Belakang**

Salah satu strategi global yang dicanangkan WHO dan UNICEF untuk mengurangi angka kematian bayi dan angka kematian neonatal yaitu pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif. United Nation Childerns Fund (UNICEF) dan World Health

Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberikan air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung 3 banyak gizi yang diperlukan anak di umur tersebut. Berbagai penelitian telah mengkaji

manfaat pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dalam hal menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu. ASI eksklusif termasuk salah satu program untuk menurunkan angka kematian WHO yang ditetapkan dalam SDG, yakni tahun 2030, mengakhiri segala bentuk kekurangan nutrisi.

Negara Indonesia mendukung program SDGs yakni dengan program pencapaian 100% ASI eksklusif tahun 2030. Namun pencapaian ASI eksklusif di kota Medan masih rendah, yakni di bawah target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Target Rencana Strategis (Renstra) 2015- 2019 adalah cakupan ASI eksklusif sebesar 50 persen pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2015). Menurut profile kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, pencapaian ASI eksklusif di kota Medan yakni 30,41 %, angka ini masih dibawah 50 %. Dengan demikian diperlukan penelitian terkait yang mendukung peningkatan ASI eksklusif di Kota Medan. Pekan ASI Sedunia tahun 2019 mengangkat tema 'Empower Parents Enable Breastfeed' dan Indonesia sendiri secara khusus mengusung tema 'Ayah dan Ibu Kunci Keberhasilan Menyusui'. Hal ini menunjukkan peran keluarga sangat penting mendukung pencapaian ASI eksklusif.

Sohimah dan lestari (2017) melakukan penelitian terkait factor yang mempengaruhi ibu memberikan asi eksklusif, dimana dia menemukan faktor umur ibu, pengetahuan dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif dan faktor dukungan keluarga merupakan faktor yang paling

berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian Alfianrisa dkk (2017), membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga untuk breastfeeding maka semakin meningkatkan kemampuan ibu memberikan ASI eksklusif. Mannion et al (2013), dukungan keluarga, terutama yang diberikan oleh suami akan memberikan rasa percaya diri pada ibu untuk memberikan asi eksklusif pada bayinya.

Pramukti dkk (2014), melakukan sistematik review terkait pandangan ibu dan keluarga tentang asi eksklusif di Negara berkembang. Hasilnya menjelaskan bahwa semakin kuat dukungan dari keluarga maka semakin sukses seorang ibu melakukan inisiasi dini menyusui dan melakukan ASI eksklusif. Ibu akan merasa lebih percaya diri ketika didukung oleh keluarga. Pandangan ibu terhadap asi eksklusif merupakan hal yang paling penting, dimana dengan adanya dukungan keluarga, seorang ibu menjadi semakin berpeluang untuk memberikan asi eksklusif pada bayinya. Disamping itu ibu yang mendapat dukungan dari pasangannya cenderung akan memiliki teman untuk berdiskusi dalam membuat keputusan-keputusan terkait tentang cara memberi makan bayinya atau pemberian asi eksklusif.

Menurut Rahma (2011), banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI baik yang bersifat internal seperti: motivasi, stres, persepsi dan ketekunan maupun yang bersifat eksternal seperti dukungan social dari masyarakat, keluarga, keterlibatan pihak-pihak yang terlibat dalam persalinan dan promosi susu formula yang makin gencar. Agunbiade dan Ogunleye (2012) menjelaskan bahwa ada 4 faktor yang menentukan keberhasilan ASI eksklusif yakni 1.

faktor ibu (persepsi, masalah kesehatan, ibu bekerja dan produksi asi); 2. factor bayi (imd, dikenalkan dengan makanan tambahan); 3.factor keluarga (tekanan ibu mertua, dukungan suami);4. petugas kesehatan; dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa dukungan dari suami, ibu dan ibu mertua sebagai factor keluarga pendukung seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Sementara pada penelitian Aini, dkk.,(2014) dukungan suami yang ada pada ibu post partum hanya berfokus pada dukungan fasilitas yang tinggi, seperti pemberian biaya persalinan dan mencarikan sarana dan prasarana yang merupakan poin tertinggi pada dukungan fasilitas. Namun sebagian suami ada yang mengabaikan dukungan sosial lain seperti mengganti popok, memandikan bayi, menggendong bayi, memijat istri dan waktu yang diberikan untuk istri dan bayi masih dirasa kurang oleh responden. Jadi banyak ibu yang merasakan dukungan yang diberikan masih kurang optimal pada ibu postpartum.

Temuan studi dari Royal Philips (2019), menunjukkan bahwa hampir semua ibu yang disurvei ingin pasangannya terlibat dalam setiap aspek merawat bayi mereka yang baru lahir. Hasil survey menunjukkan bahwa 65% ibu ingin pasangannya membantu menyiapkan susu botol, sementara 63% menginginkan dukungan memberi makan bayi di malam hari. Untungnya, sebagian besar ayah (81%) ingin membantu, tetapi ada beberapa area di mana mereka dapat berbuat lebih banyak untuk mendukung. Sementara sebagian besar pasangan (82%) terlibat dalam menenangkan dan memeriksa bayi, kurang dari setengah (46%) membersihkan pompa ASI dan botol

untuk menyusui berikutnya dan hanya 41% ingin tahu memberi makan bayi. Artinya ada beberapa aspek perawatan bayi baru lahir yang masih jatuh pada ibu dan perlu adanya edukasi yang lebih besar kepada pasangan. Hal ini tercermin dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa 76% ibu berpendapat bahwa diperlukan lebih banyak informasi tentang bagaimana pasangan dapat mendukung ibu menyusui.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga yang diuraikan diatas seperti membantu mengganti popok bayi, menggendong bayi merupakan bentuk dukungan sosial instrumental. Beberapa dimensi dukungan sosial menurut Sarafino (2011) adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Dalam Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan instrumental diteliti sesuai dengan yang diuraikan diatas bagaimana ibu membutuhkan bantuan suami dalam proses menyusui, merawat bayi, dan lainnya.

#### **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 – Juli 2021 di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan cross sectional study. Karakteristik sampel penelitian yakni Ibu yang memiliki pengalaman menyusui, memiliki anak berusia 6 bulan – 5 tahun dan bertempat tinggal di Medan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel

ditentukan berdasarkan kriteria dari peneliti. Jumlah sampel yaitu 216 responden. Responden penelitian tersebar di 19 kecamatan di Kota Medan.

Dukungan instrumental suami diukur dengan skala sikap model likert, dengan reliabilitas 0,86. Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian, analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden penelitian. Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh dukungan instrumental suami terhadap pemberian ASI Eksklusif, dengan menggunakan analisis Regresi logistic biner.

**Hasil**

Jumlah responden penelitian yakni sebanyak 216 orang ibu yang memiliki pengalaman menyusui. Dari total 216 responden, 62% memberikan ASI EKsklusif dan 38% tidak ASI Eksklusif. Berikut pada table 1 akan diuraikan karakteristik responden penelitian, yakni:

**Tabel 1: Characteristics of Respondents**

Karakteristik	N	%
<b>Reproduktif Age</b>		
Young (< 20)	1	00.5
Healthy (20 – 35)	174	80.5
old (> 35)	41	19.0
Total	216	100
<b>IMD</b>		
No IMD	37	17
IMD	179	83
Total		
<b>Work</b>		
ASN/POLRI	12	05.6
BUMN	12	05.6
Health workers	4	01.9
Teacher/lecturer	21	09.7
Employee/Enterprenur	54	25.0
Housewife	113	52.3
Total	216	100
<b>Formal Education</b>		
Primary school	1	0.5
Junior high school	28	13.0
Senior high school	80	37.0
Diploma	24	11.1
Higher education	83	38.4

Total	216	100
<b>Number of children</b>		
one	76	35.2
two	75	34.7
three	49	22.7
more than three	16	07.4
Total	216	100
<b>Knowledge</b>		
Good	201	93.1
Moderat	13	06.0
Bad	2	00.9
Total	216	100
<b>Breastfeeding status</b>		
Exclusive	134	62
Non Exclusive	82	38
Total	216	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden (80.5%) terkategori usia reproduksi sehat (20-35 tahun) dengan pendidikan mayoritas SMA dan sarjana (37% dan 38.4%). Jumlah responden yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sedikit jauh lebih banyak dari yang bekerja (52,3%) dan sebagian besar memiliki jumlah anak 1 – 3 orang (35.2%; 34.7% dan 22.7%). Sebagian besar responden pernah melaksanakan IMD saat melahirkan (83%), dan memiliki pengetahuan yang baik terkait ASI eksklusif (93,1%).

Disamping itu, data pendukung lain yakni fasilitas kesehatan rumah sakit merupakan tempat melahirkan paling banyak digunakan responden (66%), lalu klinik dan bidan merupakan fasilitas kesehatan yang cukup banyak digunakan juga (32%), sedangkan sedikit saja reponden yang melahirkan di Puskesmas atau tempat lainnya. Namun para responden 50% merupakan peserta kegiatan posyandu dan melakukan imunisasi di puskesmas atau lingkungan tempat tinggal setempat. Sementara 50% lainnya menggunakan jasa dokter, rumah sakit, bidan, klinik untuk mendapatkan imunisasi untuk anaknya.

Kemudian analisis bivariate ditunjukkan pada table berikut ini :

Tabel 2. Hasil Bivariat Untuk Regresi Logistik

Variable	Chi Square	P-Value
Dukungan instrumental suami	6.49	0.011

Hasil analisis regresi logistic menunjukkan nilai p 0.011 untuk pengaruh dukungan instrumental suami terhadap menyusui ASI eksklusif. kesimpulannya adalah dengan CI 95%, dukungan suami instrumental memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Kemudian untuk melihat proporsi atau besar pengaruh dukungan instrumental suami dilihat dari hasil model summary sbb:

Tabel 3. Model Summary

Step	Nagelkerke R Square
1	0.040

Nagelgarke R-Square memiliki interpretasi yang mirip dengan koefisien determinasi regresi linier. Maka proporsi pengaruh dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 4%.

**Pembahasan**

Hasil pencapaian ASI eksklusif pada survey ini yakni 62%, sementara yang belum ASI eksklusif yakni 38%. Hasil ini cukup baik, dimana diatas target pencapaian pemerintah yakni 50%. Dengan tingkat pencapaian ASI eksklusif yang termasuk cukup tinggi ini, bisa dijelaskan melalui karakteristik responden dalam penelitian ini.

Sebagian besar responden berusia berkisar antara 20-35 tahun, termasuk dalam usia reproduksi sehat (Manuaba, 2010). Pada golongan usia ini organ

reproduksi telah siap atau matang untuk menjalankan proses reproduksi dalam kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif atau laktasi. Di usia ini termasuk dewasa muda, dimana kematangan psikis atau mental mulai terbentuk (Papalia, 2008). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA keatas dimana responden cenderung lebih mudah menerima informasi karena kapasitas pemikiran memadai. Notoatmodjo (2003), bahwa dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung lebih mudah untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa dan tingkat pendidikan akan memengaruhi daya serap responden terhadap informasi yang diterima. Hal ini sejalan dengan hasil pengukuran pengetahuan akan ASI eksklusif dimana 93.1 % pengetahuan ASI eksklusif yang pada kategori baik. Perbandingan jumlah responden yang bekerja dan tidak bekerja hampir seimbang, meskipun masih lebih banyak responden tidak bekerja, sedangkan ibu yang bekerja diantaranya sebagai guru/dosen, pegawai negeri sipil/POLRI, BUMN, tenaga kesehatan dan cukup banyak yang karyawan swasta/wirusaha. Ibu yang tidak bekerja biasanya mempunyai waktu yang lebih banyak untuk merawat anak di rumah dan berpeluang besar untuk memberikan ASI eksklusif serta dapat mengikuti kegiatan KP-ASI di wilayahnya dengan rutin (Oktalina, 2015). Sementara ibu yang bekerja cukup banyak yang merupakan pegawai swasta/wirusaha yakni 25 % dan juga pegawai BUMN. Dengan demikian tampaknya aktivitas sebagai pegawai akan mempengaruhi ibu dalam memutuskan tetap memberikan ASI eksklusif atau tidak, tampaknya 38% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif tampaknya berkaitan dengan ibu yang

bekerja. Meskipun demikian, sebagian besar responden termasuk orang tua yang aktif dan peduli mengikuti posyandu dan imunisasi untuk bayi. Sebagian besar responden juga melaksanakan IMD. Dengan karakteristik responden demikian menjadi relevan praktek pemberian ASI Eksklusif mencapai 62 %, sementara yang belum memberikan ASI secara eksklusif yakni 38%.

Analisis bivariate menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna dukungan instrumental suami dalam pemberian asi eksklusif. Tampaknya dukungan suami juga sebagai salah satu factor pendukung diperoleh 62% ibu mampu memberikan ASI eksklusif.

Bentuk dukungan instrumental ayah yakni:

1. suami bangun di malam hari membantu ibu menyusui
2. suami bangun dimalam hari menenangkan bayi yang sedang menangis
3. suami membantu membersihkan botol susu tempat penyimpanan asi
4. suami membantu mempersiapkan peralatan memompa asi
5. selama ibu menyusui, suami memijat punggung ibu

Rosyada (2018) melakukan penelitian tentang peran ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif di kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan ayah yang berpengaruh yakni dukungan fisik dan dukungan emosional. Bentuk dukungan emosional antara lain menghibur istri saat bersedih, memberikan semangat dan pujian kepada ibu. Beberapa bentuk dukungan fisik yang ditampilkan yakni bergantian menjaga bayi, mau bangun di malam

hari. Bangun dimalam hari untuk mengganti popok dan 13 bergantian menjaga bayi merupakan bentuk dari perilaku pengasuhan yang dilakukan ayah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan instrumental memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Dimana besar pengaruh dukungan instrumental suami terhadap menyusui ASI eksklusif 4 %. Berdasarkan hasil ini bisa dilakukan penelitian lanjutan terkait dimensi-dimensi dukungan sosial lainnya dari suami yang akan memberikan kontribusi dalam menjelaskan lebih lanjut dukungan sosial suami, misalnya dukungan emosional ataupun dukungan penghargaan (sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang sudah diuraikan).

Dengan demikian dukungan emosional dan dukungan penghargaan suami dapat diteliti lebih lanjut untuk semakin memahami bentuk-bentuk dukungan dari suami yang dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan sbb:

1. Dukungan instrumental suami memberikan pengaruh signifikan terhadap pemberian asi eksklusif
2. Dukungan instrumental suami memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 4 %.

Saran praktis yakni hasil dari penelitian yang membuktikan pentingnya dukungan sosial suami terhadap pemberian ASI eksklusif akan mendorong pentingnya program untuk sumai seperti konseling ASI bagi Ayah ataupun promosi kesehatan. Dimana dalam program tersebut ayah akan

dibekali pengetahuan terkait seperti apa perilaku-perilaku dukungan sosial yang efektif yang diberikan kepada Istri yang sedang menyusui agar mampu memberikan ASI eksklusif (dalam penelitian menyarakan salah satu bentuk dukungan yang penting yakni dukungan instrumental).

Saran teoritis dalam penelitian adalah dilakukan kajian lanjutan terkait dimensi-dimensi dukungan sosial suami yang memberikan pengaruh dalam praktek menyusui, seperti dukungan informasi, penghargaan atau emosional.

### References

Aini, N., Yusnitasari, E., & Armini, A. (2014). Hubungan dukungan suami dengan produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Senior Kabupaten Tuban. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya. Diunduh dari <http://www.google.com/journal.unair.ac.id/filerPDF/pmnj2bf177dc35full.doc>. 2 September 2014.

Alfianrisa, A., Salimo, H., & Pamungkasari., EP., (2017). Factor Associated with Exclusive Breastfeeding: Application of Precede-Proceed Model and Theory of Planned Behavior. *Journal of Maternal and Child Helath*.

Agunbiade, O.M., & Ogunleye, O.V.(2012). Constrain to exclusivebreastfeeding practice amongbreastfeeding mothers in Southwest Nigeria: implication for scalling up. *International Breastfeeding Journal*. 7(5), (Online), (<http://www.ebscohost.com>),

El-Houfey, A., Abbas, AM., Saad, K., & Rashad, S., (2017). Factors that

Influence Exclusive Breastfeeding: A *:literature Riview*. [www.researchget.net](http://www.researchget.net)

Kemenkes RI, (2015), Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka. Cipta. Jakarta.

Oktalina,O., Muniroh, L., Adiningsih, A., (2015) Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung asi (kp-asi), *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 64–7

Papalia, D.E; S.W.Old; RD Feldman (2008). *Human Development*. 9<sup>th</sup> ed. McGraw-Hill Co.

Pemprovsu (2019), profil kesehatan sumut, 2019

Pramukti, I., Hill., M., & Isa, NBM., (2014), A metasyntesize Mother and Family's View on Exclusive Breastfeeding in Developing Country. Vol.2. no. 3

Rosyada, A. & Dini, AP., (2018). Peran Ayah ASI Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusive di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. *Jurnal Berkala Kesehatan* vol. 4 no.2

Manuaba, I.A.C. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC

Rahma, L. (2011). Atribusi tentang kegagalan ASI pada Ibu Pekerja: Sebuah studi fenomenologi. *Proyeksi*, 6(1),62-70.

Sarafino, E.P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* 7th. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Sohimah., & Lestari., Y. A., (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi pemberian air susu ibu (asi) eksklusif di wilayah kerja puskesmas cilacap tengah kabupaten CILACAP TAHUN 2017. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/>

WHO (2019), World Health Statistic 2019, Monitoring Health For the SDGs, Switzerland

WHO, (8 September 2020) Children: improving survival and well-being, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/children-reducing-mortality>

<https://manado.kompas.com/read/2019/08/02/170500023/pentingnya-dukungan-ayahbagi-keberhasilan-ibu-menyusui?page=all>

Royal Philip (2019). New study from Philips reveals the importance of partner participation in the breastfeeding process. <https://www.philips.com/about/news/archive/standard/news/press/2019/20190801-new-study-from-philips-reveals-the-importance-of-partner-participation-in-the-breastfeeding-process.html>